

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu Kabupaten non IHK sehingga tidak dilakukan perhitungan inflasinya secara langsung, perhitungan inflasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada Maret 2024 dapat mengacu kepada angka inflasi *Year on Year* (yoy) Provinsi Jambi sebesar 3,84 % terjadi kenaikan dimana pada Februari pada angka 3,19%. Untuk Kota Jambi sebesar 3,41%, Kota Muara Bungo sebesar 3,38% dan Kabupaten Kerinci 5,47%

Penyumbang utama inflasi bulan Maret 2024 Provinsi Jambi secara y-on-y adalah:

- Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil sebesar 2,88%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah beras, cabai merah, daging ayam ras, sigaret kretek mesin (SKM), kentang, bawang putih, dan tomat.
- Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil sebesar 0,22%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan.
- Kelompok Transportasi dengan andil sebesar 0,20%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah angkutan udara.

Penyumbang utama inflasi bulan Maret 2024 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil sebesar 0,49%. Komoditas penyumbang utama inflasi antara lain: ikan serai, kentang, bawang merah, daging ayam ras, bawang putih, telur ayam ras, ikan tongkol, bayam, dan petai.

Perkembangan perubahan Indek Perubahan Harga Bahan Pokok di Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama triwulan I Tahun 2024 sebagai berikut:

- Minggu pertama Januari IPH 0,98 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu daging ayam ras (0,71) cabai merah (0,692), bawang merah (0,306) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu cabai merah sebesar 0,14.
- Minggu kedua Januari IPH 0,25 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu daging ayam ras (1,273) bawang merah (0,359), bawang putih (0,07) dan fluktuasi harga tertinggi yaitu cabai merah sebesar 0,30.
- Minggu pertama Februari IPH - 0,84 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu daging ayam ras (-0,78) cabai merah (-0,569), bawang merah (-0,247) dan fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan yaitu udang basah sebesar 0,10.
- Minggu kedua Februari IPH - 0,238 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu daging ayam ras (-0,8), bawang merah (-0,254), cabai merah (-0,16) dan fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan yaitu cabai merah sebesar 0,114.
- Minggu ketiga Februari IPH 0,456 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu udang basah (0,552), minyak goreng (0,356), cabai merah (0,059) dan fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan yaitu cabai merah sebesar 0,145
- Minggu keempat Februari IPH 3,139 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu beras (1,426), cabai merah (0,764), udang basah (0,496) dan fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan yaitu cabai merah sebesar 0,269.
- Minggu kelima Februari IPH 4,094 dengan komoditas andil perubahan harga yaitu beras (1,742), cabai merah (1,161), daging ayam ras (0,522) dan fluktuasi harga tertinggi

minggu berjalan yaitu cabai merah sebesar 0,257

- Minggu kedua Maret IPH 3,261 dengan komoditas andil perubahan harga cabai merah (1,217), beras (1,067), daging ayam ras (0,78) dan fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan yaitu cabai merah sebesar 0,70.
- Minggu ketiga Maret IPH 2,156 dengan komoditas andil perubahan harga beras (1,067), bawang merah (0,453), daging ayam ras (0,45) dan fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan yaitu cabai merah sebesar 0,179.
- Minggu keempat Maret IPH 1,418 dengan komoditas andil perubahan harga beras (1,067), bawang merah (0,453), daging ayam ras (0,152) dan fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan yaitu cabai merah sebesar 0,239.

Berdasarkan evaluasi dan pemantauan harga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk periode minggu ke empat Bulan Maret 2024, perkembangan harga bahan pokok diantaranya :

- Beras Medium Rp.13.500,-/Kg (cenderung mengalami kenaikan harga dari kondisi di awal Triwulan I dimana sempat berada pada kisaran harga Rp.11.000,-/Kg untuk beras SPHP masih stabil pada harga Rp. 11.200,-/Kg).
- Daging Sapi murni Rp.150.000,-/Kg (harga normal sepanjang triwulan I Tahun 2024)
- Ayam broiler Rp.36.000,-/Kg (mengalami fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.30000,- s/d 36.000,- /Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan I Tahun 2024)
- Ayam kampung Rp.70.000,-/Kg (mengalami terjadi fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.55.000,- s/d 70.000,- /Kg) tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan I Tahun 2024)
- Cabe merah keriting Rp.80.000,-/Kg (mengalami fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.30.000,- s/d 80.000,- /Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan I Tahun 2024 dan mengalami kenaikan signifikan pada minggu kedua dan keempat bulan Maret 2024).
- Cabe rawit Rp.50.000,-/Kg (mengalami fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.35.000,- s/d 50.000,- /Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan I Tahun 2024 dan mengalami kenaikan signifikan pada minggu kedua dan keempat bulan Maret 2024)
- Bawang merah Rp. 34.000,-/Kg (mengalami fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.26.000,- s/d 50.000,- /Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan I Tahun 2024).
- Bawang putih Rp.38.000,-/kg (mengalami fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.35.000,- s/d 38.000,- /Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan I Tahun 2024).
- Kacang tanah 26.000,-/Kg (mengalami fluktuasi harga di pasar berkisar antara Rp.26.000,- s/d Rp.27.000,- /Kg tergantung permintaan dan ketersediaan sepanjang triwulan I Tahun 2024).
- Kacang hijau 20.000,-/Kg (harga normal sepanjang triwulan I Tahun 2024).

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap perkembangan harga dan ketersediaan bahan pokok di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan tekanan inflasi diantaranya sebagai berikut :

1. Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang sangat bergantung pada pasokan bahan pokok dari luar daerah sehingga menyebabkan beberapa harga komoditas tertentu bersifat fluktuatif dan tidak stabil.
2. Masih rendahnya harga komoditi pertanian yang menjadi andalan masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat khususnya pinang dan kelapa dalam mengakibatkan rendahnya kemampuan daya beli masyarakat.
3. Terdapat hambatan dalam penyusunan regulasi yang tepat untuk pelaksanaan kebijakan yang diarahkan oleh Pemerintah Pusat

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan beberapa arahan yang disampaikan Bapak Menteri Dalam Negeri yang disampaikan pada saat zoom meeting pengendalian inflasi di daerah Tahun 2024 yang dilaksanakan rutin setiap hari Senin, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka pengendalian infasi.

Beberapa Kebijakan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam rangka pengendalian inflasi di daerah yaitu :

1. Berperan aktif dalam mengikuti zoom meeting pengendalian inflasi bersama Menteri Dalam Negeri dengan mengikutsertakan Forkompimda dan OPD anggota TPID Kabupaten Tanjung Jabung Barat (selama periode Triwulan I telah dilaksanakan sebanyak 15 kali).
2. Melaksanakan rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang biasanya dilaksnakan setelah berakhirnya zoom meeting pengendalian inflasi bersama Menteri Dalam Negeri.
3. Secara umum, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat berkomitmen meningkatkan perekonomian dengan meningkatkan potensi lokal dimana salah satunya adalah kebijakan pembelian beras lokal oleh ASN Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

4. Dalam rangka menstabilkan harga dan ketersediaan bahan pokok khususnya dalam Kota Kuala Tungkal, Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat rutin melaksanakan pemantauan harga dan stok secara harian dan disampaikan kepada Inspektur Jenderal Kementerian Dalam Negeri melalui Inspektorat Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
5. Dalam rangka menekan tingginya harga beberapa komoditi bahan pokok, Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui Dinas Koprindag dan Bulog melaksanakan beberapa kali Operasi Pasar baik bahan pokok maupun LPG 3 Kg di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat (selama periode Triwulan I telah dilaksanakan sebanyak 14 kali).
6. Mempedomani petunjuk Badan Ketahanan Pangan Nasional, Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Ajbung Barat melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 2 (dua) kali yaitu di Kota Kuala Tungkal dan Kecamatan Pengabuan.
7. Dalam upaya mengendalikan Inflasi Provinsi Jambi, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi mengambil langkah-langkah untuk menekan dan menurunkan angka inflasi. Telah dilaksanakan beberapa kali rapat koordinasi antara Pemerintah Pusat maupun Provinsi Jambi bersama Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi baik secara langsung maupun virtual.
8. Untuk memperluas wawasan dalam pelaksanaan kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat maka perlu melaksanakan study tiru/capacity building ke daerah lain, salah satunya adalah Melaksanakan koordinasi dan study tiru terkait tata kelola administrasi pelaporan dan pemilihan program kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah pada Sekretariat Tim Pengendalian Inflasi di Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 15 s.d 17 Januari 2024.
9. Untuk menjamin keterjangkauan harga bahan pokok bagi masyarakat Kabpaten Tanjung Jabung Barat, melalui Dinas Koperindag Kabupaten Tanjung Jabung Barat menyusun Peraturan Bupati Tanjung Jabung Barat tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Subsidi Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat Dalam Kegiatan Operasi Pasar Bersubsidi.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada umumnya untuk menciptakan pengendalian inflasi daerah yang efektif dan terarah perlu memperkuat Peran dan fungsi TPID Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan melakukan penguatan kelembagaan TPID, peningkatan sektor produksi, efisensi tata niaga, stabilitasi harga dan penyediaan sarana/prasarana penunjang.

Langkah-langkah yang diambil oleh TPID Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk memperkuat peran dan fungsi TIPD diantaranya sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah dalam Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk penyelarasan program/kegiatan yang dapat menunjang pengendalian inflasi daerah.
2. Perlu peningkatan intensitas rapat koordinasi untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi dan mencari solusi penyelesaian kendala yang

dihadapi oleh Organisasi Perangkat Daerah dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi daerah

3. Agar Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat lebih meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Jambi untuk mengetahui perkembangan inflasi Regional dan Nasional.
  4. Dalam melaksanakan kebijakan penggunaan dana BTT Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui OPD teknis untuk lebih mencermati petunjuk teknis yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan berkoordinasi dengan Inspektorat agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami kesalahan.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan yang dapat ditempuh Pemerintah Daerah bersama dengan Lembaga/Instansi terkait dalam kerangka TPID untuk stabilisasi harga adalah :

Dalam jangka pendek :

1. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan harga barang/komoditas secara umum dalam rangka mendeteksi lonjakan harga yang berlebihan.
2. Melakukan pengawasan terhadap penerapan harga eceran tertinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Menjaga distribusi pasokan bahan pangan dari sentra produksi ke pusat perdagangan berjalan lancar dengan mengantisipasi gangguan transportasi akibat cuaca dan kepadatan arus lalu lintas
4. Memastikan ketersediaan bahan bakar minyak dan gas untuk mengendalikan ekspektasi inflasi.
5. Melakukan komunikasi kebijakan terkait stabilisasi harga secara proaktif.
6. Meningkatkan peran dan fungsi forum CSR Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk membantu Pemerintah Kabupaten dalam pemenuhan sarana dan prasarana maupun bantuan langsung ke masyarakat.

Dalam jangka menengah :

1. Mendorong peningkatan produksi pangan lokal serta mendorong konsumsi produk pangan lokal.
2. Melakukan edukasi dan sosialisasi secara berkelanjutan tentang konsumsi produk pangan olahan dan pangan alternatif untuk mengurangi ketergantungan terhadap produk pangan utama.
3. Mendorong dunia usaha, masyarakat dan semua sektor untuk kembali bangkit memperbaiki perekonomian daerah.